



## Analysis of the Effect of the Agriculture and Tourism Sectors on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in East Lombok Regency

Pina Suhipami<sup>1\*</sup>, Wahidin<sup>2</sup>, I Dewa Ketut Yhuda<sup>3</sup>  
Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Pina Suhipami [pinasuhipamii@gmail.com](mailto:pinasuhipamii@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Agriculture Sector, Tourism Sector, Gross Regional Domestic Product

*Received :* 11, November  
*Revised :* 13, December  
*Accepted:* 15, January

©2024 Suhipami, Wahidin, Yhuda:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the extent of the influence of the agricultural sector and the tourism sector, both partially and simultaneously, on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in East Lombok Regency. By using a causalitative descriptive research method using multiple linear regression analysis approaches, the data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) from 2012-2022. The sample used consists of tourism ADHK GRDP for the tourism sector, agricultural ADHK GRDP for the agricultural sector and overall GRDP for GRDP indicators. The results of this study indicate that both the agricultural sector and tourism sector variables have a positive influence on GRDP in East Lombok Regency. With a t-count value for the agricultural sector of  $7.008 > 2.306$  t-table and a t-count value for the tourism sector of  $2.591 > 2.306$ .

## Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur

Pina Suhipami<sup>1\*</sup>, Wahidin<sup>2</sup>, I Dewa Ketut Yhuda<sup>3</sup>

Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Pina Suhipami [pinasuhipamii@gmail.com](mailto:pinasuhipamii@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto

*Received :* 11, November

*Revised :* 13, Desember

*Accepted:* 15, Januari

©2024 Suhipami, Wahidin, Yhuda:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menganalisis sejauh mana pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata, baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kausalitatif menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2022. Sampel yang digunakan terdiri PDRB ADHK pariwisata untuk sektor pariwisata, PDRB ADHK pertanian untuk sektor pertanian dan PDRB keseluruhan untuk indikator PDRB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik variabel sektor pertanian maupun sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur. Dengan nilai t-hitung sektor pertanian sebesar  $7,008 > 2,306$  t-tabel dan nilai t-hitung sektor pariwisata sebesar  $2,591 > 2,306$ .

---

**PENDAHULUAN**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah, tanpa mempertimbangkan asal kepemilikan faktor produksinya. PDRB menggambarkan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah, di mana pertumbuhan ekonomi total yang tercermin dalam PDRB menjadi salah satu indikator utama untuk menilai tingkat kemajuan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor dengan kontribusi besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Analisis kontribusi PDRB dilakukan untuk mengevaluasi kapasitas sumber daya suatu daerah. Untuk meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah perlu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Jika potensi ini dikelola dengan baik dan terus berkembang, maka hal tersebut akan memberikan dampak positif, seperti peningkatan PDRB, terciptanya kesejahteraan masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah perlu mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Dengan pengelolaan yang efektif dan pengembangan yang berkelanjutan, potensi ini dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan PDRB, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan infrastruktur, serta terciptanya kemakmuran bagi seluruh masyarakat di wilayah tersebut.

Berikut tabel laju pertumbuhan ekonomi provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan kabupaten/kota 5 tahun terakhir:

**Tabel 1 PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ribuan Rupiah)**

No	Kabupaten/kota	PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ribuan Rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Lombok Barat	15313	15425	14082	14310	14556
2	Kabupaten Lombok Tengah	12685	12880	11216	11467	11674
3	Kabupaten Lombok Timur	11557	11823	10557	10723	10881
4	Kabupaten Sumbawa	22005	22512	19753	19740	19993
5	Kabupaten Dompu	19461	19721	20700	20902	21337
6	Kabupaten Bima	16321	16587	15489	15536	15749
7	Kabupaten Sumbawa Barat	89405	84701	113476	110576	134274

8	Kabupaten Lombok Utara	15030	15543	13056	12973	13165
9	Kota Mataram	27398	27915	30377	31192	32123
10	Kota Bima	16973	17223	18571	18814	19181

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto per kapita yang ditampilkan di pada tabel, dapat dianalisis bahwa selama lima tahun terakhir, PDRB per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan tren yang beragam di setiap kabupaten dan kota. Secara umum, terjadi peningkatan PDRB per kapita dari tahun 2018 ke 2019 di hampir semua wilayah, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2020, sebagian besar kabupaten dan kota di NTB mengalami penurunan PDRB per kapita yang signifikan. Penurunan ini terutama disebabkan oleh efek pandemi Covid-19 diseluruh dunia, termasuk didalamnya indonesia, dengan akibatnya mengganggu aktivitas ekonomi secara luas. Sektor-sektor seperti pariwisata, perdagangan, dan industri mengalami penurunan tajam akibat pembatasan aktivitas, penurunan kunjungan wisatawan, dan gangguan pada rantai pasokan. Meski demikian, ada pengecualian, seperti Kabupaten Sumbawa Barat, yang tetap menunjukkan ketahanan ekonomi dibandingkan wilayah lainnya, kemungkinan karena kontribusi sektor pertambangan yang masih stabil.

Memasuki tahun 2021, PDRB per kapita mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan meredanya wabah Covid-19 dan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial. Pemulihan ini didukung oleh upaya pemerintah dalam mempercepat vaksinasi, membuka kembali sektor pariwisata secara bertahap, serta menggerakkan program pemulihan ekonomi. Pada tahun 2022, perekonomian mulai kembali stabil dengan PDRB per kapita yang cenderung meningkat di sebagian besar wilayah NTB, mencerminkan adaptasi masyarakat dan pelaku usaha terhadap kondisi pasca-pandemi dan kembalinya kepercayaan konsumen serta investor. Adalah sebuah keniscayaan sektor pariwisata akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya apalagi dengan berbagai kebijakan pemerintahan dalam pengembangan pariwisata akan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Lombok timur baik wisatawan domestic maupun internasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

Pembangunan daerah menjadi komponen penting pembangunan nasional, yang Dimana pembangunan daerah ini dilaksanakan secara sustainable atau berkelanjutan guna mencapai tujuan pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdiri dari dua kategori yaitu PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga konstan, keduanya mengukur nilai tambah barang dan jasa, namun berbeda dalam metode perhitungan. PDRB harga berlaku dihitung menggunakan harga saat ini, sedangkan PDRB harga konstan dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu. Selain itu, PDRB dapat

dikelompokkan menjadi dua pendekatan utama, yaitu berdasarkan lapangan usaha dan berdasarkan penggunaan.

PDRB berdasarkan lapangan usaha merepresentasikan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha di suatu wilayah, sedangkan PDRB berdasarkan penggunaan menggambarkan nilai barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan konsumsi akhir. Komponen-komponen PDRB berdasarkan penggunaan meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, lembaga swasta non-profit, konsumsi pemerintah, investasi bruto, perubahan stok, serta selisih ekspor dan impor. Oleh karena itu, PDRB menjadi alat strategis dalam merancang pembangunan serta mengevaluasi hasil dari pembangunan ekonomi. Informasi PDRB juga mendukung pembuat kebijakan dalam menentukan strategi pembangunan yang efektif dan efisien.

### **H1. Sektor pertanian berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Lombok timur**

#### ***Sektor Pertanian***

Secara umum, pertanian merujuk pada aktivitas pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, energi, serta menjaga keseimbangan lingkungan. Kegiatan yang termasuk dalam sektor ini meliputi budidaya tanaman, bercocok tanam, dan pemeliharaan hewan ternak. Di Indonesia 50% penduduk bekerja sebagai petani, menjadikan sektor ini sebagai penyumbang utama dalam perekonomian nasional.

Menurut Mosher dalam Dumasari (2020:11) mendefinisikan pertanian sebagai proses produksi unik yang melibatkan pengelolaan dan pengembangan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam kegiatan usaha tani. Dalam pengertian sempit, pertanian sering kali hanya dikaitkan dengan budidaya tanaman pangan. Namun, jika ditinjau lebih luas sektor ini mencakup berbagai aktivitas, termasuk pengelolaan hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian dalam arti luas mencakup pembudidayaan tanaman sekaligus pengelolaan peternakan, seperti pemeliharaan hewan ternak yang bernilai guna bagi masyarakat, misalnya seperti ayam, bebek, angsa dan sapi.

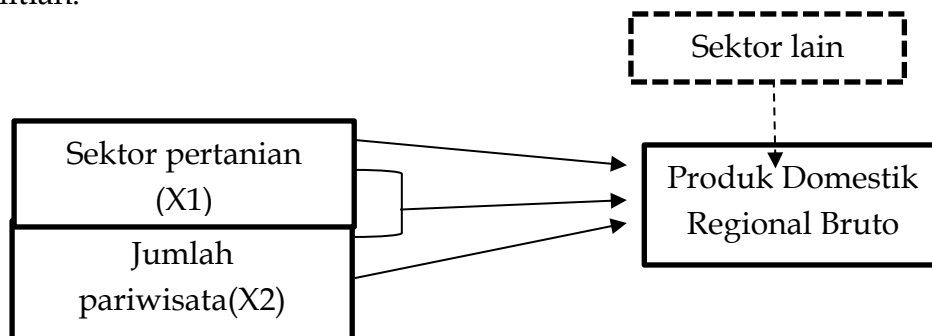
Menurut Dumasari (2020:11) sektor pertanian telah dikenal sejak manusia mulai memanfaatkan tanaman, hewan, dan ikan sebagai sumber pangan. Dengan berkembangnya kemampuan manusia untuk mengatur pertumbuhan tanaman dan hewan secara terencana, sektor ini menjadi semakin bermanfaat bagi kehidupan. Berdasarkan Totok Mardikanto (Totok Mardikanto, 2007) kontribusi sektor pertanian dapat dilihat dalam berbagai aspek. Pertama, sektor ini menyediakan bahan makanan dan bahan mentah bagi kebutuhan nasional. Kedua, tekanan demografis yang tinggi di negara berkembang, bersamaan dengan peningkatan pendapatan, mendorong permintaan terhadap hasil pertanian. Ketiga, sektor ini menjadi penyedia modal, tenaga kerja, dan bahan mentah bagi pengembangan sektor lain, khususnya industri. Keempat, sektor pertanian merupakan basis bagi hubungan pasar yang signifikan dalam mendorong proses pembangunan.

### **H2. Sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Lombok timur**

### Sektor Pariwisata

Sebagai sektor yang memiliki potensi untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah, sektor pariwisata akan dianalisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jumlah wisatawan, kualitas infrastruktur yang mendukung, dan kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan sektor ini. Di era modern ini, sektor pariwisata memegang peran yang sangat krusial dalam mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara, menjadikannya pilihan utama dalam strategi pembangunan wilayah. Perubahan dinamika dalam sektor pariwisata mencakup pergeseran pola dan bentuk kegiatan wisata, serta transformasi dalam jenis destinasi yang ditawarkan. Pemabngunan daerah yang tepat sasaran memiliki potensi untuk menciptakan daya tarik wisata baru yang menraik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional. Dengan pengelolaan yang optimal oleh pemerintah dan pihak terkait, potensi wisata yang sangat melimpah di Indonesia dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap prekonomian nasional terutama dalam hal peningkatan devisa negara melalui lonjakan jumlah kunjungan wisatawan (Makwa, H. 2019).

Dibawah ini merupakan kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian:



Gambar.1 Kerangka Konseptual

### METODOLOGI

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kausalitatif yakni pendekatan yang bertujuan untuk menemukan korelasi sebab-akibat antar variabel. Hipotesis yang telah ditetapkan kemudian di uji serta menganalisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang yang diperoleh dari penelitian ini akan menggunakan sampel yang representatif dari populasi tersebut. Data sekunder yang diambil dari BPS tahun 2012 -2022, dengan indikator PDRB yang digunakan adalah jumlah PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dari berbagai sektor ekonomi menurut lapangan usaha, Data jumlah nilai sektor pertanian dalam PDRB, yang bersumber dari survei pertanian produksi tanaman pangan Kabupaten Lombok Timur menurut lapangan usaha untuk sektor pertanian dan data jumlah nilai sektor pariwisata dalam PDRB.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Distribusi Normal Dilakukan Untuk Menentukan Apakah Data Memiliki Distribusi Normal. Data Dianggap Berdistribusi Normal Jika Sebagian Besar Nilai Residual Yang Telah Distandarisasi Berada Di Sekitar Nilai Rata-Ratanya.

**Tabel.1 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	147747.0666
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.167
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai residual dapat diuji menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov, yang dilakukan dengan mengkorelasi nilai residual dari setiap variabel pada Tingkat signifikansi 0,05. Data dapat dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas 0,200 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi yang baik, tidak diperbolehkan adanya korelasi sempurna atau mendekati satu antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui dua indikator utama, yaitu nilai tolerance dan VIF. Untuk memastikan tidak ada masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus > 0,1, sedangkan nilai VIF harus < 10. Hasil pengujian multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

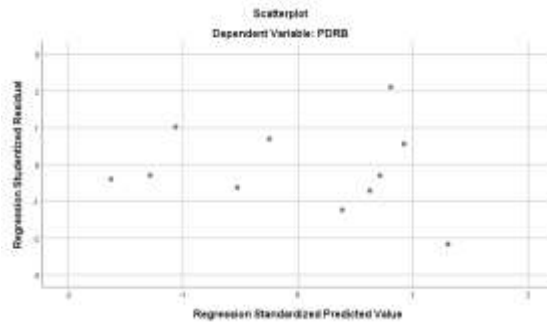
**Tabel.2 Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	B	Std. Error	Tolerance	VIF
	pertanian	34,226	4,884	0,138	7,249
	pariwisata	21,415	8,266	0,138	7,249

Merujuk pada tabel, disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Terlihat dari nilai tolerance semua variabel yang > 0,1, dengan nilai tolerance untuk variabel pertanian dan pariwisata sebesar 0,138. Selain itu, nilai VIF variabel independen juga < 10, yaitu sebesar 7,249 untuk variabel pertanian dan pariwisata. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mengamati grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Adanya pola tertentu pada grafik scatterplot menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Jika grafik menunjukkan pola yang acak dan tersebar secara merata, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika pola terlihat terstruktur atau tidak merata, hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar.2 Scatterplot**

Merujuk pada grafik scatterplot, tampak titik-titik tersebar secara acak dan merata di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, metode yang dapat digunakan adalah uji Run Test. Berikut adalah tabel hasil uji Run Test yang dihasilkan melalui SPSS:

**Tabel.3 Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-26651,26241
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Merujuk pada tabel hasil uji run test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,737 > 0,05. Oleh karena itu, Kondisi ini mengindikasikan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

## Uji hipotesis

### a. t-test (parsial)

Berdasarkan output menggunakan SPSS untuk uji t-test (uji parsial) adalah sebagai berikut:

Table.4 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4970859.669	442664.755		11.229	.000
	LAO_X1	34.226	4.884	.737	7.008	.000
	pariwisata	21.415	8.266	.272	2.591	.036

a. Dependent Variable: Y11

Analisis uji t mengindikasikan bahwa varabel sektor pertanian t-hitung 7,008 > 2,306 t-tabel, dan sektor pariwisata t-hitung 2,591 > 2,306 t-tabel, oleh karena itu kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, regresi linier berganda dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Produk Domestik Regional Bruto

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel X1

X1 = sektor pertanian

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel X2

X2 = sektor pariwisata

$\varepsilon$  = Variabel residual (error)

$Y = 4970859,669$  (konstanta) +  $34,226$  sektor pertanian ( $X_1$ ) +  $21,412$  (sektor pariwisata ( $X_2$ )) + e

$Y = 4970859,669 + 34,226X_1 + 21,412 X_2 + e$

Adapun makna dari persamaan regresi sebagai berikut:

#### 1. Konstanta = 4970859,669

Jika variabel pertanian dan pariwisata dalam kondisi tidak berubah maka PDRB di Kabupaten Lombok Timur diperkirakan sebesar 4970859,669. Ini menunjukkan bahwa dalam situasi Dimana tidak ada kontribusi dari sektor pertanian dan pariwisata, PDRB tetap berada pada angka tersebut.

#### 2. Koefisien $X_1$ (pertanian)

Jika sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) juta rupiah, sementara nilai pariwisata dianggap tetap, akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 34,226 juta rupiah

#### 3. Koefisien $X_2$ (pariwisata)

Jika variabel pariwisata mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) juta rupiah, sementara sektor pertanian dianggap tetap, akan menyebabkan kenaikan PDRB sebesar 21,412 juta rupiah.

b. Uji Simultan

Hasil uji simultan antara sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel.5 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.822E+13	2	9.109E+12	324.551	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.965E+11	7	2.807E+10		
	Total	1.841E+13	9			

a. Dependent Variable: Y11

b. Predictors: (Constant), pariwisata, LAG\_X1

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 324,551 > 4,46 F-tabel, sehingga demikian Ho ditolak dan H1 diterima. Oleh sebab itu, ditetapkan bahwa secara bersama, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> bertujuan mengukur Tingkat variasi dalam PDRB yang dapat dijelaskan oleh variabel sektor pertanian dan pariwisata. Nilai R<sup>2</sup>, yang berada di antara 0 hingga 1, menggambarkan efektivitas model regresi dalam menjelaskan hubungan variabel. Semakin mendekati angka 1, model tersebut semakin efektif dalam menjelaskan variabel terikat.

**Tabel.6 R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.986	167529.4265

a. Predictors: (Constant), pariwisata, LAG\_X1

b. Dependent Variable: Y11

Hasil output SPSS diatas menunjukkan hasil bahwa besarnya R<sup>2</sup> adalah 0.98,6, hal ini berarti sebanyak 98,9% variasi PDRB dijelaskan oleh variabel sektor pertanian dan sektor pariwisata. Kemudian sisanya 1,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB dengan nilai t-hitung sebesar 7,008 > 2,306 t-tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam sektor pertanian secara positif mempengaruhi PDRB di Kabupaten Lombok Timur, sehingga dengan kata lain Ho ditolak dan H1 diterima. Begitu juga dengan sektor pariwisata dengan PDRB penelitian ini menemukan keterkaitan signifikan antara sektor pariwisata dengan PDRB dengan nilai t-hitung 2,591 > 2,306 t-tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam sektor pariwisata secara positif mempengaruhi PDRB di Kabupaten Lombok Timur, sehingga dengan kata lain Ho ditolak dan H1 diterima.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen memiliki keterkaitan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur. Dengan nilai F-hitung sebesar  $324,551 > 4,46$  F-tabel, maka dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Analisis menunjukkan kedua variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi PDRB di Kabupaten Lombok Timur. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 98,9% membuktikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat, sementara sebesar 1,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Sektor pertanian dan pariwisata di Kabupaten Lombok Timur terus berfluktuasi dari waktu ke waktu, menjadikannya sebagai sektor vital dalam pembentukan PDRB dan menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Dengan kontribusi yang besar terhadap PDRB, kedua sektor ini berfungsi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisis bagaimana PDRB dan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam sektor pertanian dan pariwisata.

Untuk pemerintah Kabupaten Lombok Timur diharapkan lebih memperhatikan sektor-sektor yang menjadi unggulan, seperti sektor pertanian dan pariwisata, yang berkontribusi signifikan terhadap PDRB. Dukungan yang dapat diberikan bisa dalam bentuk kebijakan, bantuan finansial, dan pelatihan bagi pelaku usaha di sektor-sektor ini akan berkontribusi besar dalam peningkatan daya saing dan produktivitas. Dengan pengembangan yang terarah, diharapkan sektor-sektor tersebut dapat berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dan pendorong kesejahteraan Masyarakat.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk peneliti selanjutnya yang berfokus pada sektor pertanian dan pariwisata harus memperhatikan kondisi spesifik dari masing-masing sektor di daerah penelitian. Penting untuk menganalisis interaksi antar sektor-sektor ini, serta peran sektor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB secara keseluruhan. Memahami dinamika antara sektor dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi dapat dirumuskan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliansyah, Helmi. Hermawan, Wawan. 2019. Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Barat. Universitas Padjadjaran. Vol.23 No.1.
- Aulia, Riza Nurul .2020. Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara Tshun 2011-2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Avinda Violita Olivia. 2018. Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Lombok Timur Dalam Angka 2012-2022. Lombok Timur NTB: BPS.

- Badan Pusat Statistik. 2023. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012-2022. Provinsi NTB: BPS.
- Baiq Ismiwati, Himawan Sutanto, Salamah. 2020. Pengembangan Pariwisata Di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Ekonobis*. Volume 6, No.2 September 2020.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Keempat). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mudrajat, K. (2007). Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi. UPP STIM YKPN.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jurnal: Jejak* Vol.1, No.1, September 2008.
- Rahmayani. 2019. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Siti Nur Hidayati. 2019. Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2016. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukirno, S. (2007). Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. PT Rajagrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Yakup, Anggita Permata. 2019. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Tesis. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS. In Mandala Press.